

**UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK
USIA 5-6 TAHUN KELOMPOK B1 MELALUI PERMAINAN
TRADISIONAL LOMPAT TALI DI TK AISYIYAH LAYANG UTARA
KOTA MAKASSAR**

**Rasdini Nurrachmah Ranggong¹, Tasrif Aki², Fadhilah Latief³
Universitas Muhammadiyah Makassar**

<i>Article Info</i>	ABSTRAK
<p>Article history: Published Mei 31, 2024</p> <hr/> <p>Kata Kunci: Permainan Tradisional, Kecerdasan Kinestetik, Lompat Tali.</p>	<p>Upaya meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun kelompok B1 melalui permainan tradisional lompat tali di TK Aisyiyah Layang Utara. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Tasrif Akib dan Pembimbing II Fadhilah Latief. Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang menunjukkan ada beberapa anak yang masih banyak yang kurang kecerdasan kinestetiknya sedangkan beberapa anak saja yang telah berkembang dengan baik. Kurangnya kecerdasan kinestetik anak terlihat dari belim mampu menggunakan seluruh tubuhnya secara aktif, belum mampu menerima informasi dengan cepat dala kegiatan, dan belum mampu menggerakkan badan berdasarkan ciri-ciri tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui permainan lompat tali di TK Aisyiyah layang Utara Kota Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penrelitian ini adalah 19 anak didik yang terdiri dari enam laki-laki dan tiga belas Perempuan. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan dokumentasi. Hasil rekapitulasi data pada siklus I nilai menunjukkan angka 36,84% dan siklus II menjadi 78,94% dan dapat dikatakan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Oleh karena itu, melalui kegiatan bermain lompat tali dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak.</p>

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan Pendidikan mulai dari usia 0-6 tahun. Pendidikan anak usia dini dilakukan melalui pemberian rangsangan dan stimulasi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak dengan tujuan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan jenjang selanjutnya. Anak usia dini sering disebut dengan istilah masa emas (the golden age) karena pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak berkembang sangat pesat, baik pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik, perkembangan intelektual, moral, sosial, emosional, dan bahasa.

Berdasarkan undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional berkaitan dengan pendidikan anak usia dini tertulis pada Pasal 28 Ayat 1 yang menyatakan “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai

dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar “. Selanjutnya pada Bab I Pasal 1 Ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Anak yang memiliki kemampuan motorik kasar yang baik maka ia akan memiliki perkembangan mental yang baik pula, karena anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya sehingga rasa percaya diri anak akan meningkat dan akan berpengaruh positif pada kemampuan kognitifnya.

Adapun karakter yang dimiliki oleh anak usia dini salah satunya adalah aktif dan senang bergerak. Salah satu aspek penting dalam perkembangan anak adalah kecerdasan kinestetik, yaitu kemampuan untuk belajar dan memahami dunia melalui fisik dan tindakan.

Berdasarkan kecerdasan perkembangan, anak berada dalam masa perkembangan kecerdasan yang pesat. Kecerdasan adalah kemampuan untuk memproses jenis informasi tertentu yang berasal dari faktor biologis dan psikologis. Melalui media pembelajaran atau APE yang digunakan untuk anak-anak dapat mengembangkan berbagai kecerdasan seperti kecerdasan matematis logis, kecerdasan visual, kecerdasan musik, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, intrapersonal, kecerdasan naturalis, kecerdasan spiritual. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya

Kecerdasan kinestetik -tubuh (Bodily-kinesthetic Intelligence) satu kecerdasan yang merupakan anugerah dalam diri adalah kecerdasan kinestetik-tubuh. Kecerdasan kinestetik (Bodily-kinesthetic) kemampuan dalam menggunakan keseluruhan potensi tubuh untuk mengekspresikan ide-ide dan perasaan. Memiliki kemampuan untuk menggunakan tangan untuk memproduksi atau mentransformasikan hal/benda. Dalam hal ini, termasuk keterampilan khusus seperti koordinasi, keseimbangan, kekuatan, fleksibilitas, kecepatan, taktil Gardner (Waspada,2014:25-26). Mereka memiliki kontrol keseimbangan, ketangkasan, dan keanggunan dalam bergerak.

Kecerdasan yang perlu dikembangkan dan ditingkatkan sejak usia dini yaitu kecerdasan kinestetik. Namun dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik pada diri anak usia dini tidak dapat dilakukan secara cepat, perlu adanya strategi dan kesabaran oleh pendidik. Strategi yang bisa dipakai oleh anak adalah lingkungan belajar yang menyenangkan.

Menurut Nugraha (Sobariah, S., & Santana, F. D. T.,2019:372) peran guru sebagai motivator mendorong anak untuk membangkitkan semangat anak agar dapat berekspresi secara optimal. Hal ini seharusnya dapat berekspresi dilakukan guru agar anak dapat terpacu rasa ingin tahunya. Disamping itu, penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, masih menggunakan metode olahraga dan senam. Anak tidak diberikan kesempatan untuk mencoba membuktikan sesuatu berdasarkan temuannya sendiri. Hal seperti ini tentu saja akan berdampak pada meningkatkan kecerdasan kinestetik anak yang pada akhirnya kurang menyukai pembelajaran.

Adapun dampak jika anak mengalami kelemahan dalam kecerdasan kinestetik, seperti terlihat pada sikap anak yang kurang bergairah, lebih banyak diam dan bahkan asik dengan mainan yang ada. Apabila kondisi tersebut tidak segera diperbaiki, maka akan berpengaruh terhadap tingkat motorik anak selanjutnya. Untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak, tentu membutuhkan rasa ingin tahu yang tinggi dan harus didukung oleh materi atau metode yang bervariasi agar menarik bagi anak. Metode, strategi, pendekatan serta teknik yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran akan

sangat membantu kelancaran dan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kecerdasan kinestetik anak disekolah TK Aisyiyah Layang Utara cenderung lemah karena kurang distimulasi dengan baik, sekolah tersebut hanya melakukan senam sekali sepekan dan tidak ditambah dengan permainan tradisional atau permainan motorik kasar yang lain. Dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak usia dini sebaiknya guru atau pendidik dapat memberikan stimulasi terhadap anak melalui aktivitas fisik, seperti bermain atau eksperimen langsung.

Hal ini juga terjadi pada salah satu lembaga yang penulis amati yaitu TK Aisyiyah Layang Utara merupakan salah satu sekolah jenjang Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 22-25 Agustus 2023 pada kelompok B1 TK Aisyiyah Layang Utara. Ditemukan hasil wawancara dengan salah satu guru, yang menjelaskan bahwa pendidik telah menstimulasi melalui permainan papan titian kepada 17 orang anak pada kelompok B1, dan terdapat 10 anak yang belum mampu melakukan permainan papan titian tersebut. Hal ini karena anak tersebut belum memiliki keseimbangan yang maksimal. Kemudian, guru juga menyampaikan bahwa permainan tradisional lompat tali belum pernah diterapkan di sekolah tersebut.

Dari hasil observasi selama 2 hari, ditemukan bahwa dari 15 anak terdapat beberapa anak yang mulai berkembang dan ada beberapa anak yang berkembang sesuai harapan pada permainan melempar benda, menendang bola dan menangkap bola dengan teman kelompok. Kegiatan kecerdasan kinestetik anak yang sering dilakukan seperti berjalan, melompat dan menggantung. Pada zaman sekarang, anak-anak tidak terlalu sering melakukan kegiatan permainan tradisional termasuk permainan lompat tali saja masih banyak sekolah yang belum menerapkan. Terutama sekolah yang berada di area perkotaan yang belum melestarikan dan menerapkan secara maksimal permainan tradisional.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara awal tersebut, menunjukkan ada beberapa anak yang masih banyak yang kurang dalam hal kecerdasan kinestetiknya sedangkan beberapa anak saja yang telah berkembang dengan baik. Kurangnya kecerdasan kinestetik anak terlihat dari belum mampu menggunakan seluruh tubuhnya secara aktif, belum mampu menerima informasi dengan cepat dalam kegiatan, dan belum mampu menggerakkan badan berdasarkan ciri-ciri tertentu.

Faktor yang mempengaruhi kecerdasan kinestetik anak seperti melakukan gerakan tubuh secara koordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan, melakukan permainan fisik dan aturan, terampil menggunakan tangan kanan dan kiri. Jika kecerdasan kinestetik anak dapat berkembang dengan baik, maka anak mampu menyelesaikan permasalahannya sendiri sesuai dengan kemampuan dan kebiasaannya. Hal ini bertolak belakang dengan kecerdasan kinestetik yang seharusnya dimiliki anak usia 5-6 tahun yaitu anak diusia 5 tahun, anak biasanya sudah mulai bisa menggerakkan badannya. Anak diharapkan dapat meningkatkan segala kemampuan yang memuat pengembangan NAM, sosem, bahasa, seni, serta memahami beberapa keahlian yang cocok dengan pertumbuhan dan perilaku belajar yang dapat memotivasi untuk berkreasi. Lilis Midyawati, 2017 (Muhamad, A., & Rahmat, M. Y. 2022) berpendapat ada berbagai macam teori kecerdasan yang terbagi menjadi 9 jenis kecerdasan yaitu, kecerdasan musik, gerak, berpikir logika, bahasa, spasial visual, interpersonal, intrapersonal, alami, serta keagamaan.

Adapun salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak yaitu dengan melakukan kegiatan permainan tradisional. Permainan tradisional terdapat sejumlah manfaat untuk mengembangkan aspek perkembangan dan potensi anak seperti pengembangan motorik kasar, motorik halus, sosial, kognitif, serta aspek lainnya Tientje

dkk (Al Ningsih, Y. R.,2021:70-71). Untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik guru memberikan anak stimulasi, melakukan aktivitas fisik melalui permainan lompat tali.

Terdapat beberapa tujuan dan manfaat permainan tradisional lompat tali antara lain yaitu: Permainan tradisional lompat tali bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Melatih aspek emosi dan ketelitian anak dilatih untuk melihat suatu ketelitian dan ketepatan dalam melompat, serta sosialisasi dilakukan secara berkelompok hal tersebut yang dapat membantu anak untuk bersosialisasi pada teman sebayanya pada saat bermain, dan mengasah kecerdasan.

Dengan melihat pentingnya merancang kegiatan pembelajaran dengan bermain lompat tali didalam proses belajar mengajar, serta melihat kecerdasan kinestetik anak yang masih lemah, metode yang digunakan guru masih kurang, media pembelajaran yang masih kurang dalam proses mengajar dan tenaga kependidikan yang kurang, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B1 Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali Di Tk Aisyiyah Layang Utara Kota Makassar”

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar anak didik menjadi meningkat. Tidak berbeda dengan pengertian tersebut, Mills (2000) mendefinisikan Penelitian Tindakan Kelas sebagai “sistematik Inquiry” yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah atau konselor sekolah untuk mengumpulkan informasi tentang berbagai praktik yang dilakukannya.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Aisyiyah Layang Utara yang beralamat di Jl. Tinumbu, Lr. 132e No 14, Layang, Kecamatan Bontoala, Kota Makassar.

Subjek penelitian

- 1) Anak didik kelompok B1 TK Aisyiyah Layang Utara, yang berjumlah 19 orang, 6 orang laki-laki, dan 13 orang Perempuan.
- 2) Wali kelas B1 TK Aisyiyah Layang Utara

Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, siklus I sebanyak 3 kali pertemuan lalu dilanjutkan pada siklus II sebanyak 3 kali pertemuan dengan memperbaiki perkembangan yang kurang dalam siklus 1, menggunakan 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Instrument penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Lembar Observasi
- b. Lembar Penilaian

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Observasi
- 2) Dokumentasi

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Dengan menyajikan tabel presentase masing-masing tabel dan selanjutnya di tarik kesimpulan. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan dokumentasi langsung pada proses pembelajaran di TK Aisyiyah Layang Utara Kota Makassar

Data kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas mengajar guru dan belajar anak dalam kegiatan bermain lompat tali dan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan ini dilihat pada setiap siklus. Data didapatkan dari hasil analisis berdasarkan indikator pembelajaran dan dokumentasi, kemudian dianalisis ke dalam

bentuk kuantitatif pada tahap analisis data kuantitatif, setiap indikator penilaian dari setiap anak dihitung dan dilakukan penilaian melalui skor serta dibuat persentasinya. Rumus yang digunakan dalam analisis data deskriptif kuantitatif sederhana untuk mencari persentase, mengacu pada pendapat Sudjono (Rindha, 2011: 7) yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

F= Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

n= Jumlah persentase/banyaknya individu/indicator

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindak kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 3 pertemuan. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan refleksi.

kemampuan kecerdasan kinestetik melalui permainan lompat tali kelompok B1 di TK Aisyiyah Layang Utara Kota Makassar pada tabel siklus 1 pertemuan 1, II, dan III diperoleh data 2 anak belum berkembang (BB), 10 anak mulai berkembang (MB), 7 anak berkembang sesuai harapan (BSH). Kemudian untuk lebih memperjelas data hasil observasi tersebut dapat disimpulkan kedalam tabel rekapitulasi hasil observasi siklus I

Tabel 1.

Hasil Rekapitulasi Siklus I

No	Kriteria	Jumlah anak	Presentase
1	Belum Berkembang	2	10,52%
2	Mulai Berkembang	10	52,63%
3	Berkembang Sesuai Harapan	7	36,84%
4	Berkembang Sangat Baik	-	-
Total		19	100%

Dari hasil rekapitulasi observasi siklus 1 di TK Aisyiyah Layang Utara Kota Makassar Kelompok B1 dapat diperoleh bahwa dari 19 anak didik terdapat 7 anak kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dengan presentase 36,84%, 10 anak kriteria mulai berkembang (MB) dengan presentase 52,63 2 anak kriteria belum berkembang (BB) dengan presentase 10,52%.

Pencapaian perkembangan kecerdasan kinestetik anak melalui permainan lompat tali. Pada siklus II pertemuan III sudah meningkat, hal ini dapat dilihat bahwa dari 19 anak didik, tidak ditemukan anak dalam kriteria belum berkembang (BB), tidak ditemukan anak dalam kriteria mulai berkembang (MB), 10 anak dalam kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), 9 anak dalam kriteria berkembang sangat baik (BSB). Kemudian untuk lebih memperjelas data hasil observasi tersebut dapat disimpulkan kedalam tabel rekapitulasi hasil observasi siklus II.

Tabel 2.

Hasil Rekapitulasi Siklus II

No	Kriteria	Jumlah anak	Presentase
1	Belum Berkembang	-	-
2	Mulai Berkembang	4	21,05%
3	Berkembang Sesuai Harapan	7	36,84%
4	Berkembang Sangat Baik	8	42,10%
Total		19	100%

Dari hasil rekapitulasi hasil observasi siklus II dapat diperoleh bahwa dari 19 anak didik terdapat 4 anak kriteria mulai berkembang (MB) dengan presentase 21,05%, 7 anak kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dengan presentase 36,84, 8 anak kriteria berkembang sangat baik (BSB) dengan presentase 42,10%.

Hasil penelitian aktivitas kegiatan belajar mengajar pada siklus II dapat disimpulkan bahwa indikator menyebutkan Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan, melakukan koordinasi gerakan mata-kaki tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam, melakukan permainan fisik dengan aturan, terampil menggunakan tangan kanan dan kiri telah mengalami peningkatan sesuai target sesuai target yang telah ditentukan dalam kegiatan bermain simbolik menggunakan media alam, anak antusias melakukan kegiatan mulai dari pertemuan pertama hingga pertemuan akhir pada siklus II.

Hambatan-hambatan yang terjadi pada siklus I telah diperbaiki pada siklus II, kemudian berdasarkan hasil yang diperoleh pada tahap observasi siklus I dan siklus II dapat diketahui bahwa peningkatan kecerdasan kinestetik anak melalui permainan lompat tali pada kelompok B1di TK Aisyiyah Layang Utara telah berhasil sesuai dengan kriteria yaitu 80%. Dengan demikian, peneliti dan guru berkesimpulan pelaksanaan tindakan peningkatan kemampuan kecerdasan kinestetik melalui permainan lompat tali tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Berikut rekapitulasi hasil observasi siklus I dan siklus II peningkatan kemampuan kecerdasan kinestetik melalui permainan lompat tali pada kelompok B1 TK Aisyiyah Layang Utara

Tabel 3.

Hasil Rekapitulasi Siklus I dan Siklus II

No	Kriteria	Siklus 1		Siklus 2	
		Jumlah anak	Presentase	Jumlah anak	Presentase
1	Belum berkembang	2	10,52%	-	-
2	Mulai berkembang	10	52,63%	4	21,05%
3	Berkembang sesuai harapan	7	36,84%	7	36,84%
4	Berkembang sangat baik	-	-	8	42,10%

Tabel 4.

Hasil Analisa Peningkatan Siklus I dan Siklus II

No	Kriteria	Siklus	Frekuensi	%
1	BSH & BSB	1	7	36,84%
2	BSH & BSB	2	15	78,94%

Berdasarkan hasil rekapitulasi data pada siklus I nilai menunjukkan angka 36,84% dan siklus II naik menjadi 78,94% dan dapat dikatakan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Oleh karena itu, melalui kegiatan bermain lompat tali dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik.

3. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa melalui permainan lompat tali dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak Kelompok B1di TK Aisyiyah Layang Utara. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya

kecerdasan kinestetik anak melalui permainan lompat tali. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi pada siklus I. Pelaksanaan pada kegiatan permainan lompat tali belum berjalan dengan maksimal sehingga indikator keberhasilan belum tercapai, sebagaimana yang telah ditetapkan terbukti dari hasil observasi siklus I dengan kategori mulai berkembang (MB).

Pada siklus II kegiatan permainan lompat tali terlaksana dengan baik sehingga indikator keberhasilan tercapai dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Dengan ini hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan kecerdasan kinestetik pada kelompok B1 di TK Aisyiyah Layang Utara dapat ditingkatkan melalui permainan lompat tali.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ningsih, Y. R. (2021). Manfaat Permainan Tradisional Bola Bekel terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1).
- Barokah, S, M, 2020, Kecerdasan Majemuk Gardner, Yogyakarta.
- Darwati, A., Muslihin, H. Y., & Giyartini, R. (2019). Kegiatan tari kreasi Manuk Dadali untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak kelompok B di TK Artanita Al-Khairiyah Kota Tasikmalaya. *Jurnal PAUD Agapedia*, 3(2), 164-177.
- Fitria, F., & Marlina, L. (2020). Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Anak Usia Dini Menurut Howard Gardner Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 3(2), 151-170.
- Geary, D. C. (2018). *The development of mathematical cognition and the learning of mathematics*. New York, NY: Guilford Press.
- Ika. 2018. Permainan Engklek Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al Hikmah Kecamatan Medan Denai Tahun Ajaran 2017/2018. Skripsi tidak diterbitkan. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Medan.
- Kivunja, C. (2015). Creative engagement of digital learners with gardner's bodily-kinesthetic intelligence to enhance their critical thinking. *Creative Education*, 6(06), 612
- Kurniawati, H., Satyaninrum, I. R., Sayekti, S. P., & Rahmizar, P. (2022). Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik pada Anak Usia Dini Melalui Outbound pada Siswa RA Al-Ghifary. *LITERASI: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*, 1(2), 128-137.
- Latief, F., & Hijriah, H. (2022). Pengaruh Permainan Tradisional Mallogo dan Tokotokodiang Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Galesong. *Hadlonah: Jurnal Pendidikan dan Pengasuhan Anak*, 3(2), 150-158.
- Lisdayanti. 2020. Integrasi Nulai-nilai Karakter Pada Permainan Tradisional Lompat Tali Dalam Mengukur Kemampuan Motorik Kasar Anak di Paud IT Anak Mandiri Palu. Skripsi tidak diterbitkan. Palu: IAIN Palu.
- Muhamad, A., & Rahmat, M. Y. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Kelompok B Di TK ABA III Paranga. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 5(1), 25-30.
- Nur et al. 2021. Pengembangan Kecerdasan Majemuk Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Putri, O. M., Qalbi, Z., Delrefi, D., & Putera, R. F. (2021). Pengaruh permainan lompat tali terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 8(1), 46-55.
- Rada. 2018. Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Bermain Melempar dan Menangkap Bola Pada Peserta Didik Kelompok B RA Masjid Al-Azhar Semarang Tahun Ajaran 2017/2018. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Walisongo.
- Rahmawati, I., Berlian, N., Habie, N. F., Mul, A. M., & Ngabalin, A. *KECERDASAN MAJEMUK DALAM PEMBELAJARAN*.
- Saleh, Y. T., Nugraha, M. F., & Nurfitriani, M. (2017). Model Permainan Tradisional "Boyoboyan" untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak SD. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2b).

- Saputra, A. (2018). Pendidikan anak pada usia dini. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 192-209.
- Sobariah, S., & Santana, F. D. T. (2019). Meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini melalui media tari mapag layung. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2(6), 370-375.
- Suhaemi. 2019. Permainan Tradisional Kucing dan Tikus Dapat Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Pada Anak Kelompok B di Raudlatul Athfal Al-Inaroh Tisnogambar Bangsalsari Tahun Pelajaran 2018/2019. Skripsi tidak diterbitkan. Jember: IAIN Jember.
- Umrotun. (2019). UPAYA PENINGKATAN KECERDASAN KINESTETIK MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL GOBAK SODOR PADA SISWA KELOMPOK A DI RA BINA INSAN FITRIA PLOSO RANDUACIR SALATIGA. *Rabit : Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab*, 1(1), 2019.
- Waspada, E. (2014). Perbedaan Pengaruh Permainan Tradisional Dan Latihan Kecerdasan Kinestetik Terhadap Kemampuan Motorik Dan Kecerdasan Emosi Anak.